

**ANALISIS PENGELOLAAN KOPERASI MAHASISWA
UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen
Konsentrasi Manajemen Bisnis



Deanira Salsabila

C1210259

**KONSENTRASI MANAJEMEN BISNIS
PROGRAM STUDI SARJANA MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS KOPERASI INDONESIA**

2025

Analisis Pengelolaan Koperasi Mahasiswa Universitas Islam Bandung

Deanira Salsabila

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Koperasi Indonesia

Email: deanirasalsabila99@gmail.com

Abstrak

Koperasi Mahasiswa Universitas Islam Bandung (Kopma Unisba) merupakan unit kegiatan mahasiswa yang berperan penting dalam pengembangan potensi kewirausahaan dan kemandirian ekonomi di lingkungan kampus. Kajian ini menganalisis pengelolaan Kopma Unisba berdasarkan empat fungsi manajemen (POAC): perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Hasil kajian menunjukkan bahwa perencanaan dilakukan melalui forum kerja tahunan, pengorganisasian dibentuk dalam struktur divisi yang saling terkoordinasi, pelaksanaan dilaksanakan secara kolaboratif antar pengurus, dan pengawasan dilakukan melalui evaluasi rutin serta Rapat Anggota Tahunan. Tantangan utama yang dihadapi yaitu rendahnya partisipasi anggota serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi digital. Penguatan praktik manajerial, komunikasi internal, dan kaderisasi yang berkelanjutan menjadi kunci agar koperasi tetap relevan dan kompetitif di lingkungan pendidikan tinggi.

Kata Kunci: Koperasi Mahasiswa, POAC, Partisipasi Anggota

Abstract

The Student Cooperative of Universitas Islam Bandung (Kopma Unisba) is a student unit that plays an important role in developing entrepreneurial potential and economic independence within the campus environment. This study analyzes the management of Kopma Unisba using the four management functions (POAC): planning, organizing, actuating, and controlling. The results show that planning is conducted through annual work forums, organizing is structured into coordinated divisions, implementation emphasizes collaboration among administrators, and supervision is carried out through periodic evaluations and the Annual Members Meeting. The main challenges faced include low member participation and the suboptimal use of digital systems. Strengthening managerial practices, internal communication, and sustainable cadre development are key to ensuring the cooperative remains relevant and competitive within the higher education environment.

Keywords: Student Cooperative, POAC, Member Participation

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi Indonesia diarahkan untuk menciptakan sistem perekonomian yang inklusif dan berkeadilan. Dalam kerangka ini, koperasi memegang peran penting sebagai sokoguru ekonomi kerakyatan yang menjunjung nilai kebersamaan, gotong royong, serta asas kekeluargaan. Sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992, koperasi tidak hanya berfungsi sebagai badan usaha, tetapi juga sebagai gerakan sosial ekonomi yang demokratis dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat secara umum.

Di lingkungan perguruan tinggi, koperasi mahasiswa (Kopma) memiliki peran strategis sebagai sarana edukasi dan praktik kewirausahaan. Koperasi mahasiswa tidak hanya menjadi alat pemenuhan kebutuhan ekonomi, tetapi juga laboratorium pembelajaran manajerial dan penguatan nilai-nilai koperasi bagi generasi muda. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar koperasi mahasiswa masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan organisasinya. Permasalahan seperti tingginya rotasi kepengurusan, keterbatasan kompetensi manajerial, lemahnya sistem evaluasi, serta minimnya partisipasi anggota menjadi tantangan utama dalam pengembangan koperasi mahasiswa yang berkelanjutan.

Koperasi Mahasiswa Universitas Islam Bandung (Kopma Unisba) merupakan salah satu koperasi mahasiswa aktif yang memiliki potensi besar dalam pengembangan usaha dan pendidikan perkoperasian. Sejak berdiri tahun 1983, Kopma Unisba telah mengelola berbagai unit usaha dan membina ratusan anggota mahasiswa. Namun demikian, laporan Rapat Anggota Tahunan (RAT) periode 2024–2025 mengungkapkan bahwa efektivitas pengelolaan Kopma masih terkendala oleh terbatasnya SDM tetap, lemahnya koordinasi antar unit, dan belum optimalnya sistem regenerasi kepengurusan. Rendahnya partisipasi anggota dan tantangan dalam penerapan prinsip *Good Cooperative Governance* turut memperkuat urgensi evaluasi terhadap sistem pengelolaan yang ada.

Analisis ini menjadi penting karena belum banyak tulisan yang secara spesifik membahas pengelolaan koperasi mahasiswa dalam konteks fungsional manajerial menurut George R. Terry, yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan serta dikaitkan dengan prinsip tata kelola koperasi yang baik. Beberapa studi terdahulu memang menyoroti aspek keuangan atau partisipasi, namun belum mengintegrasikan analisis manajerial secara menyeluruh pada struktur koperasi mahasiswa.

Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana sistem pengelolaan Kopma Unisba berjalan, apa saja faktor penghambat dan pendukungnya, serta merumuskan strategi peningkatan pengelolaan yang lebih terarah dan berkelanjutan. Harapannya, hasil dari analisis ini dapat memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan koperasi mahasiswa, khususnya di lingkungan pendidikan tinggi.

PROFIL KOPERASI MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG

Koperasi Mahasiswa Universitas Islam Bandung (Kopma Unisba) didirikan pada tanggal 14 Juni 1983 berdasarkan Akta Pendirian Nomor 7794/BH/DK-10/1. Awalnya koperasi ini bernama Koperasi Kesejahteraan Mahasiswa (KKM), kemudian resmi berganti nama menjadi Kopma Unisba pada tahun 1991. Keanggotaan Kopma bersifat sukarela dan terbuka bagi seluruh mahasiswa aktif Universitas Islam Bandung. Hingga tahun buku 2024–2025, jumlah anggota tercatat sebanyak 1.727 orang.

Kopma Unisba memiliki visi untuk meningkatkan kualitas anggotanya melalui digitalisasi pelayanan dan modernisasi usaha yang berbasis nilai-nilai Islam serta prinsip-prinsip koperasi. Unit usaha yang dikelola meliputi Kopmart, layanan fotokopi, serta divisi perdagangan dan kemitraan. Selain menjalankan kegiatan ekonomi, koperasi juga aktif dalam menyelenggarakan pelatihan kewirausahaan dan program pengembangan sumber daya anggota, sebagai bentuk kontribusi terhadap pemberdayaan mahasiswa di lingkungan kampus.

PENGELOLAAN KOPERASI MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG

Pengelolaan koperasi merupakan serangkaian aktivitas yang bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dalam kajian ini, analisis pengelolaan Koperasi Mahasiswa Universitas Islam Bandung (Kopma Unisba) menggunakan pendekatan empat fungsi manajemen menurut George R. Terry, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Keempat fungsi ini dijadikan kerangka untuk menilai sejauh mana koperasi dikelola secara sistematis dan terkoordinasi dalam memberdayakan sumber daya manusia dan anggotanya. Analisis dilakukan melalui wawancara dengan pengurus dan anggota, observasi lapangan, serta dokumentasi kegiatan. Berikut adalah hasil kajian berdasarkan masing-masing fungsi manajemen:

1. Perencanaan (*Planning*)

Proses perencanaan di Kopma Unisba dilaksanakan secara kolektif melalui forum Rapat Kerja Tahunan yang melibatkan seluruh divisi. Setiap divisi menyusun program kerja berdasarkan evaluasi kinerja tahun sebelumnya, tren kebutuhan mahasiswa, serta analisis SWOT internal. Seluruh usulan program kemudian disusun dalam dokumen Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi (RAPBK) sebagai acuan operasional selama satu periode kepengurusan.

Menurut keterangan Ketua Kopma Unisba, Rinaz, perencanaan dilakukan melalui musyawarah yang mendorong partisipasi aktif pengurus, dengan mempertimbangkan masukan dari anggota. Selain itu, pengurus juga mulai mengintegrasikan sistem pencatatan keuangan berbasis digital untuk menunjang efisiensi dan transparansi dalam perencanaan keuangan koperasi.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Fungsi pengorganisasian dijalankan melalui pembagian kerja yang jelas dan struktur divisi yang saling terkoordinasi. Penyesuaian jadwal dilakukan dengan menerapkan sistem shift, agar operasional koperasi dapat berjalan tanpa mengganggu aktivitas akademik para pengurus. Rapat koordinasi antar divisi dilakukan secara rutin setiap dua minggu, serta didukung oleh komunikasi daring harian melalui media digital.

Rinaz selaku ketua koperasi mahasiswa menjelaskan bahwa sistem shift sangat membantu dalam menjaga kelancaran unit usaha harian seperti Kopmart dan jasa fotokopi. Koordinasi yang konsisten serta penggunaan alat bantu seperti *spreadsheet* telah meningkatkan efisiensi pencatatan dan pelaporan. Selain itu, keterlibatan dosen pembina dan satu orang karyawan tetap turut mendukung stabilitas organisasi.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan kegiatan koperasi dilakukan dengan pendekatan kolaboratif yang melibatkan seluruh pengurus dan anggota. Program kerja yang telah dirumuskan dilaksanakan secara bertahap, disesuaikan dengan kapasitas sumber daya manusia dan jadwal akademik masing-masing pengurus. Pengurus berusaha menjaga efisiensi waktu serta komitmen terhadap program, baik dalam operasional usaha maupun kegiatan pengembangan anggota.

Pelibatan anggota juga menjadi fokus penting dalam pelaksanaan. Forum musyawarah tahunan dijadikan media untuk mengakomodasi pendapat dan aspirasi anggota dalam pengambilan keputusan. Menurut Muhamad Khozi, salah satu pengurus mengemukakan sistem kerja shift, pembagian tugas yang proporsional, serta pelatihan internal turut memperlancar pelaksanaan program dan kegiatan rutin. Selain kegiatan operasional, pelaksanaan juga mencakup pelatihan kewirausahaan, pembinaan nilai-nilai koperasi, dan program kemitraan. Dalam praktiknya, koperasi telah mulai menerapkan prinsip-prinsip *Good Cooperative Governance* (GCG), khususnya dalam aspek akuntabilitas

dan transparansi, melalui pelaporan berkala yang disampaikan kepada anggota melalui media internal dan forum RAT.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Fungsi pengawasan dilaksanakan melalui beberapa mekanisme, antara lain evaluasi mingguan antar divisi, pelaporan keuangan rutin, serta pencatatan transaksi harian di setiap unit usaha. Sistem pengawasan ini bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan program kerja berjalan sesuai rencana dan menghindari adanya penyimpangan.

Rinaz selaku ketua koperasi mahasiswa menyampaikan bahwa walaupun pengawasan internal telah berjalan cukup terstruktur, keterlibatan anggota dalam proses pengawasan masih terbatas. Evaluasi dan pelaporan keuangan rutin telah dilakukan, namun partisipasi anggota dalam memverifikasi atau menindaklanjuti hasil pengawasan belum optimal.

Nyimas, salah satu anggota aktif, menilai bahwa meskipun pengurus telah cukup terbuka dalam menyampaikan laporan, partisipasi langsung dari anggota masih perlu ditingkatkan. Hal ini menunjukkan pentingnya membangun sistem pengawasan partisipatif yang melibatkan seluruh unsur koperasi, bukan hanya pengurus, agar tercipta kontrol internal yang lebih kuat dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, pengelolaan Koperasi Mahasiswa Universitas Islam Bandung (Kopma Unisba) telah mencerminkan penerapan fungsi-fungsi manajemen yang sistematis dan saling terintegrasi. Setiap aspek dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan menunjukkan bahwa koperasi dijalankan dengan semangat kolaboratif, tanggung jawab, dan keterbukaan. Meskipun demikian, tantangan masih ditemukan terutama dalam hal partisipasi anggota yang belum optimal serta pemanfaatan sistem digital yang belum maksimal. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas manajerial, penguatan komunikasi internal, dan pengembangan sistem partisipatif menjadi langkah

strategis untuk menjaga keberlangsungan dan daya saing koperasi di lingkungan perguruan tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Secara umum, pengelolaan Kopma Unisba telah menunjukkan hasil yang cukup baik, terutama pada aspek perencanaan dan pengorganisasian. Pelaksanaan kegiatan koperasi juga mulai mengarah pada penerapan prinsip partisipatif dan transparansi. Namun, pengawasan internal serta keterlibatan aktif anggota masih perlu ditingkatkan.

Beberapa rekomendasi yang dapat diusulkan antara lain:

1. Menyelenggarakan pelatihan manajerial dan audit internal secara berkala untuk pengurus.
2. Mendorong percepatan digitalisasi sistem keanggotaan, keuangan dan pelaporan.
3. Meningkatkan keterlibatan anggota dalam evaluasi dan pengawasan program.
4. Membangun sistem kaderisasi yang berkelanjutan guna memastikan regenerasi kepengurusan berjalan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, R. (2013). *Ekonomi koperasi: Teori dan aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Departemen Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2007). *Pedoman good cooperative governance*.
- Hasibuan, M. (2005). *Manajemen: Dasar, pengertian dan masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Sage Publications.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Terry, G. R. (1977). *Principles of management*. Illinois: Richard D. Irwin Inc.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.



IKOPIN
University

LAMPIRAN



IKOPIN
University